

Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Resiko pada Pemabayaran Elektronik Terhadap Minat Menggunakan Ulang Gopay (Studi Kasus di Kalangan Mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma)

Tiara Natalie^{1)*}, Georgius Listen²⁾

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma
Jalan Imam Bonjol No 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾permatatiara9@gmail.com

²⁾georgius.listen@ubd.ac.id

Rekam jejak artikel:

Terima 30 Oktober 2021;
Perbaikan 30 Oktober 2021;
Diterima 5 Desember 2021;
Tersedia online 15 Desember 2021

Kata kunci: {gunakan 4-6 kata kunci}

Kemudahan
Kepercayaan
Resiko
Minat Ulang

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan melakukan pengujian mengenai pengaruh dari persepsi kemudahan, persepsi kepercayaan dan persepsi resiko pada pembayaran elektronik terhadap minat menggunakan ulang gopay di kalangan mahasiswa. Sebagai kerangka dasar dalam penelitian ini menggunakan teori tam dan pengambilan sampel terhadap responden yang menggunakan gopay di mahasiswa fakultas bisnis Universitas Buddhi Dhama Tangerang. Sampel diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling dari seluruh kuesioner yang tersebar sejumlah 100 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan ulang gopay, sedangkan persepsi resiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat menggunakan ulang gopay.

Hasil penelitian diperoleh F hitung untuk model 1 adalah 33.073 dengan tingkat signifikan 0,000 dimana angka $0,000 < 0,05$ dan juga F hitung $> F$ tabel atau $33.073 > 2.70$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh simultan (bersama-sama) secara signifikan antara variabel kemudahan, kepercayaan dan resiko terhadap minat menggunakan ulang gopay.

Untuk t hitung kemudahan (X1) lebih tinggi nilainya dari t tabel atau $3,553 > 1,66071$, dan t hitung kepercayaan (X2) lebih tinggi dari t tabel atau $3.005 > 1,166071$, dan t hitung resiko (X3) $0,397 < 1,66071$ dengan tingkat signifikansi nilai probabilitas untuk kemudahan sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai probabilitas untuk kepercayaan sebesar $0,03 < 0,05$ serta untuk resiko sebesar $0,692 > 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan, kepercayaan dan resiko secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan ulang gopay..

I. PENDAHULUAN

Pembayaran elektronik sebagai alat pembayaran dalam bentuk nilai yakni uang disimpan dalam media elektronik tertentu. Sistem pembayaran yang efisien dapat diukur dari kemampuan dalam menciptakan biaya yang minimal untuk mendapatkan manfaat dari suatu kegiatan transaksi. Kegiatan transaksi yang penting dalam siklus perekonomian yaitu kegiatan yang melibatkan alat pembayaran. Alat pembayaran adalah instrument dalam sistem pembayaran yang merupakan media transaksi bagi produsen maupun konsumen.

Alat pembayaran yang dikenal adalah system barter antar barang yang diperjualbelikan. Namun dalam perkembangannya mulai dikenal satuan tertentu yang memiliki nilai pembayaran yang lebih dikenal dengan uang.

doi:

Hingga saat ini uang masih menjadi salah satu alat pembayaran utama yang berlaku di masyarakat. Alat pembayaran tunai ke alat pembayaran nontunai terus berkembang sampai saat ini.

Akses pembayaran nontunai semakin mudah dan sederhana sehingga diharapkan masyarakat tidak kesulitan dalam melakukan proses jual beli maupun membawa uang tunai dalam jumlah yang banyak. Teknologi berbasis internet belum digunakan secara luas, namun masyarakat milenial sudah mengenal berbagai macam alat pembayaran nontunai seperti kartu (ATM, kredit, debit), bilyet giro, cek dan uang elektronik. Namun faktanya masyarakat lebih gemar menggunakan uang kartas, seperti uang kertas dan uang logam. Transformasi berwujud uang mampu menciptakan transaksi uang yang mudah dan efisien dari perkembangan teknologi tersebut. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang teknologi informasi dan keuangan mayoritas menawarkan kemudahan untuk bertransaksi melalui nontunai yaitu uang elektronik. Uang elektronik didefinisikan sebagai alat pembayaran dalam bentuk elektronik dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu.

II.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Minat Ulang

Kinrear dan Taylor Minat menggunakan ulang pada dasarnya adalah perilaku pelanggan dimana pelanggan merespons positif terhadap kualitas pelayanan suatu perusahaan dan berniat melakukan kunjungan kembali atau mengkonsumsi kembali produk atau jasa perusahaan tersebut.

Pengertian Persepsi

Persepsi diartikan sebagai proses yang dilakukakan individu untuk memilih, mengatur, dan menafsirkan ke dalam gambar yang berarti dan masuk akal mengenai dunia (Muflih, 2006: 91). Menurut kamus lengkap psikologi, persepsi adalah: a) proses mengetahui atau mengenali onejek dan kejadian objektif dengan bantuan indera, b) kesadaran dari proses-proses organis, titchener/ satu kelompok pengindera dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu, c) variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukakan pembedaan diantara perangsang-perangsang, d) kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu (Chaplin, 2005).

Persepsi Kemudahan

Jogiyanto (2009) menyatakan persepsi kemudahan pengguna didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Dari definisinya maka dapat diketahui bahwa persepsi kemudahan merupakan suatu kepercayaan tentang pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakan

Persepsi Kepercayaan

Moorman et al. (1993) mendefinisikan kepercayaan sebagai kesediaan untuk bergantung kepada pihak lain yang telah dipercaya. Kepercayaan mengandung dua aspek yang berbeda yaitu kredibilitas yang merujuk kepada keyakinan bahwa pihak lain mempunyai keahlian dalam menjalankan tugasnya dan benovelence yang merujuk kepada kesungguhan pihak lain bahwa dia mempunyai kesungguhan untuk melaksanakan yang sudah disepakati (Zhafiri, 2011: 59).

Persepsi Resiko

Menurut Darmawi (2005), risiko dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk (kerugian) yang tidak diinginkan atau tidak terduga. Penggunaan kata “kemungkinan” tersebut sudah menunjukan adanya ketidakpastian. Risiko erat kaitannya dengan ketidakpastian, tetapi kedua hal tersebut memiliki makna yang berbeda. Dimana ketidakpastian merupakan peluang suatu kejadian yang tidak dapat diukur oleh pengambil keputusan. Adanya ketidakpastian dapat menimbulkan risiko.

III. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer melalui survei sebagai cara untuk mengumpulkan data mentah (*raw data*) dalam jumlah besar dengan menggunakan kuesioner

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang dipilih adalah data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis melalui program statistical product and service solution (SPSS 18).

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Persepsi Kemudahan (X1)

Dalam kuesioner mengenai persepsi kemudahan, penulis membuat pertanyaan untuk mengukur reabilitas kuesioner mengenai kemudahan maka dilakukan uji reabilitas hasil yang didapatkan dari hasil uji reabilitas kuesioner persepsi kemudahan sebagai berikut :

Tabel IV.
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber SPSS versi 18

Dari tabel *case processing summary* diatas dapat dilihat bahwa responden yang diteliti pada hasil kuesioner berjumlah 100 mahasiswa/i semua data tidak ada yang dikeluarkan dari analisis.

Tabel IV.
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	10

Sumber SPSS versi 18

Dari tabel diatas didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,930 dengan 10 pertanyaan. Menurut (Sujarweni 2019) nilai *Cronbach's Alpha* haruslah diatas 0,60. Nilai *Cronbach's Alpha* variable persepsi kemudahan adalah 0,930 yang mana lebih besar dari 0,60 jadi dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan tentang persepsi kemudahan terbukti reliabel.

b) Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Persepsi Kepercayaan (X2)

Dalam kuesioner mengenai persepsi kepercayaan, penulis membuat pertanyaan untuk mengukur reabilitas kuesioner mengenai kepercayaan maka dilakukan uji reabilitas hasil yang didapatkan dari hasil uji reabilitas kuesioner persepsi kemudahan sebagai berikut :

Tabel IV.
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber SPSS versi 18

Dari tabel *case processing summary* diatas dapat dilihat bahwa responden yang diteliti pada hasil kuesioner berjumlah 100 mahasiswa/i semua data tidak ada yang dikeluarkan dari analisis.

Tabel IV.
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	10

Sumber SPSS versi 18

Dari tabel diatas didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,930 dengan 10 pertanyaan. Menurut (Sujarweni 2019) nilai *Cronbach's Alpha* haruslah diatas 0,60. Nilai *Cronbach's Alpha* variable persepsi kepercayaan adalah

0,954 yang mana lebih besar dari 0,60 jadi dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan tentang persepsi kepercayaan terbukti reliabel.

c) Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Persepsi Resiko (X3)

Dalam kuesioner mengenai persepsi resiko, penulis membuat pertanyaan untuk mengukur reabilitas kuesioner mengenai resiko maka dilakukan uji reabilitas hasil yang didapatkan dari hasil uji reabilitas kuesioner persepsi resiko sebagai berikut :

Tabel IV.
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber SPSS versi 18

Dari tabel *caseprocessing summary* diatas dapat dilihat bahwa responden yang diteliti pada hasil kuesioner berjumlah 100 mahasiswa/i semua data tidak ada yang dikeluarkan dari analisis.

Tabel IV.
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	10

Sumber SPSS versi 18

Dari tabel diatas didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,930 dengan 10 pertanyaan. Menurut (Sujarweni 2019) nilai *Cronbach's Alpha* haruslah diatas 0,60. Nilai *Cronbach's Alpha* variable persepsi resiko adalah 0,912 yang mana lebih besar dari 0,60 jadi dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan tentang persepsi resiko terbukti reliabel.

d) Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Persepsi Minat Ulang (Y)

Dalam kuesioner mengenai persepsi minat ulang, penulis membuat pertanyaan untuk mengukur reabilitas kuesioner mengenai kepemimpinan maka dilakukan uji reabilitas hasil yang didapatkan dari hasil uji reabilitas kuesioner persepsi minat ulang sebagai berikut :

Tabel IV.
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber SPSS versi 18

Dari tabel *case processing summary* diatas dapat dilihat bahwa responden yang diteliti pada hasil kuesioner berjumlah 100 mahasiswa/i semua data tidak ada yang dikeluarkan dari analisis.

Tabel IV.
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	10

Sumber SPSS versi 18

Dari tabel diatas didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,930 dengan 10 pertanyaan. Menurut (Sujarweni 2019) nilai *Cronbach's Alpha* haruslah diatas 0,60. Nilai *Cronbach's Alpha* variabel minat ulang adalah 0,957 yang mana lebih besar dari 0,60 jadi dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan tentang minat ulang terbukti reliabel.

Uji t

Tujuan analisis adalah untuk mengetahui pengaruh kemudahan, kepercayaan dan resiko secara individual terhadap minat menggunakan ulang *go-pay*, dengan menggunakan uji parsial (uji t), dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel dan probabilitas. Apabila dari hasil pengujian t hitung > t table dan probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Demikian pula sebaliknya bila hasil pengujian t hitung < t table dan probabilitas > 0,05 maka Ho diterima berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel IV.
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	2.758	5.011				.550
Total_X1	.509	.147	.410	3.453	.001	.363	2.754
Total_X2	.386	.129	.354	3.005	.003	.369	2.713
Total_X3	.025	.064	.031	.397	.692	.860	1.163

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber SPSS versi

Dari data di atas dapat dilihat bahwa:

- Kolom t digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang ada. Dengan cara membandingkan antara thitung dengan ttabel. dan tingkat signifikansi probabilitas. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:
- Jika thitung > ttabel dan probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.
- Jika thitung < ttabel dan probabilitas > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.
- Pada kolom t diketahui bahwa nilai t penelitian untuk kemudahan (X1) adalah 3,453 dan nilai t penelitian untuk kepercayaan (X2) sebesar 3.005 dan nilai t untuk penelitian resiko (X3) sebesar 0,397. Dengan menggunakan tabel distribusi normal t dan menggunakan tingkat keyakinan pengujian (1 - α) sebesar 95% dengan tingkat kesalahan (α) sebesar 5% serta derajat kebebasan atau degree of freedom (df) N - 3 = 100 - 3 = 97, maka diperoleh nilai distribusi normal tabel t adalah 1,66071. Oleh karena itu, thitung kemudahan (X1) lebih besar dari ttabel atau 3,553 > 1,66071, dan thitung kepercayaan (X2) lebih besar dari ttabel atau 3.005 > 1,66071, dan thitung resiko (X3) 0,397 < 1,66071 dengan tingkat signifikansi nilai probabilitas untuk kemudahan sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai probabilitas untuk kepercayaan sebesar 0,03 < 0,05 dan untuk resiko sebesar 0,692 > 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan, kepercayaan dan resiko secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap minat ulang menggunakan *go-pay*.

Uji f

Uji F digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemudahan, kepercayaan, dan resiko sebagai variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan terhadap minat ulang menggunakan *go-pay* sebagai variabel dependen. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, berarti dapat dikatakan bahwa kemudahan, kepercayaan dan resiko secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan ulang *go-pay* sebagai variabel dependent. Apabila dari hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti kemudahan, kepercayaan dan resiko secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat menggunakan ulang *go-pay* sebagai variabel dependent.’

Tabel **IV.** **1**
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2593.276	3	864.425	33.073	.000 ^a
	Residual	2509.164	96	26.137		
	Total	5102.440	99			

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1

b. Dependent Variable: Total_Y

Sumber SPSS versi 18

a. Dari uji ANOVA didapat F_{hitung} untuk model 1 adalah 33.073 dengan tingkat signifikan 0,000 dimana angka $0,000 < 0,05$ dan juga $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $33.073 > 2.70$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh simultan (bersama-sama) secara signifikan antara variabel kemudahan, kepercayaan dan resiko terhadap minat menggunakan ulang *go-pay* maka model analisis tersebut sudah layak dan tepat untuk memprediksi minat menggunakan ulang.

b. Menentukan F_{tabel} :

$$df1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$$

$$df2 = n - k = 100 - 3 = 97$$

$$F_{tabel} = 2,70$$

IV. HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara persepsi mahasiswa/i mengenai uang elektronik terhadap minat ulang menggunakan aplikasi *go-pay* yang dilakukan pada mahasiswa/i fakultas bisnis semester 1 sampai 8 Universitas Buddhi Dharma. Data penelitian ini yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan dari hasil deskripsi data jumlah responden dari setiap jender terdiri dari mahasiswi 47 responden yang diberikan (47%) dan mahasiswa sebanyak 53 responden yang telah diberikan (53%).

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka dapat diketahui jawaban atas rumusan masalah, terdapat pengaruh negatif atau positif secara signifikan dalam penelitian ini, maka secara keseluruhan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Ulang Menggunakan Go-pay Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan besaran koefisien

Variabel persepsi kemudahan bertanda positif, hal ini berbanding lurus atau searah terhadap minat ulang menggunakan *go-pay* dan hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikansi kemudahan penggunaan sebesar 0,001 dan kurang dari 0,05. Hal ini berarti berarti menerima H_a atau menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat ulang menggunakan *go-pay*. Sehingga hipotesis Pertama (H_1) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap minat ulang menggunakan *go-pay* diterima Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rurie Wiedya (2018) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan aplikasi *go-pay*.

Hal ini sesuai dengan teori dari Jogiyanto (2008) menyatakan bahwa apabila seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan, maka ia akan menggunakannya. Sebaliknya apabila seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama di dalam penelitian ini terbukti bahwa kemudahan pembayaran melalui gopay berpengaruh positif terhadap minat ulang menggunakan *go-pay*. Jadi dapat disimpulkan apabila *go-pay* mudah digunakan maka semakin besar pula minat ulang untuk menggunakan gopay atau mengisi ulang *go-pay* kembali. Kemudahan yang didapatkan oleh pengguna *go-pay* yaitu kemudahan untuk melakukan pembayaran dan fitur penggunaannya yang mudah untuk dipahami.

Jadi, hasil dari analisis diatas menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan aplikasi *go-pay*.

2. Pengaruh Persepsi Kepercayaan terhadap Minat Ulang Menggunakan Go-pay Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan besaran koefisien

variabel persepsi kepercayaan bertanda positif, hal ini berbanding lurus atau searah terhadap minat ulang menggunakan *go-pay* dan hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikansi kepercayaan penggunaan sebesar 0,003 dan kurang dari 0,05. Hal ini berarti berarti menerima H_a atau menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat ulang menggunakan *go-pay*. Sehingga hipotesis Kedua (H_2) yang menyatakan bahwa persepsi kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap signifikan terhadap minat ulang menggunakan *go-pay* diterima.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Sindi Pamungkas (2018) yang menyatakan persepsi kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *e-money*.

Hal ini sesuai dengan Pernyataan teori dari Gilbert & Tang (2003) bahwa kepercayaan mengacu pada keyakinan terhadap sesuatu dan percaya bahwa pada akhirnya apa yang dilakukan akan membawa kebaikan atau keuntungan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua di dalam penelitian ini terbukti bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat ulang menggunakan *go-pay*. Rasa percaya yang tinggi terhadap penggunaan *go-pay* akan mendorong minat ulang seseorang untuk mengisi ulang saldo *go-pay* yang akan digunakannya. Dimana customer percaya dengan ketersediaan sistem pada *go-pay* yang baik dan rasa kepercayaan dimana PT.Go-jek tetap menjamin semua keperluan customer dalam menggunakan *go-pay*.

Jadi, hasil analisis diatas menunjukkan bahwa variabel persepsi kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat ulang menggunakan *go-pay*.

3. Pengaruh Persepsi Resiko terhadap Minat Ulang Menggunakan Go-pay

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan besaran koefisien variabel persepsi resiko bertanda positif, hal ini berbanding lurus atau searah terhadap minat ulang menggunakan *go-pay* dan hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikansi kemudahan penggunaan sebesar 0,692 dan lebih dari 0,05. Hal ini berarti berarti menerima H_0 atau menolak H_a sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi resiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat ulang menggunakan *go-pay*. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa persepsi resiko berpengaruh positif signifikan terhadap minat ulang menggunakan *go-pay* ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan seperti yang sudah dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Priambodo dan Prabawani(2016), yang menyatakan bahwa persepsi resiko memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menggunakan layanan uang elektronik.

Hal ini sesuai dengan teori Darmawi (2005), risiko dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk (kerugian) yang tidak diinginkan atau tidak terduga. Penggunaan kata “kemungkinan” tersebut sudah menunjukan adanya ketidakpastian. Risiko erat kaitannya dengan ketidakpastian, tetapi kedua hal tersebut memiliki makna yang berbeda. Dimana ketidakpastian merupakan peluang suatu kejadian yang tidak dapat diukur oleh pengambil keputusan. Adanya ketidakpastian dapat menimbulkan risiko.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga di dalam penelitian ini terbukti bahwa resiko berpengaruh negatif terhadap minat ulang menggunakan *go-pay* dalam penggunaannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin rendah resiko yang ada dalam menggunakan *gopay* maka semakin tinggi minat untuk menggunakan ulang *go-pay*, sebaliknya apabila resiko yang rendah dalam penggunaan *go-pay* seperti rasa aman maka untuk menggunakan ulang *go-pay* pun mendorong pengguna untuk mengisi ulang saldo *go-pay*.

Hasil penelitian yang menunjukkan Persepsi Resiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat ulang menggunakan *gopay* dikarenakan responden adalah mahasiswa kedokteran gigi yang lebih mementingkan kemudahan cara bertransaksi dan kepercayaan serta efisiensi waktu daripada tingkat risikonya.

Jadi, hasil analisis diatas menunjukkan bahwa variabel persepsi resiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan ulang *go-pay*.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh persepsi kemudahan persepsi kepercayaan dan persepsi resiko pada pembayaran elektronik terhadap minat ulang menggunakan *go-pay*, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan besaran koefisien variabel persepsi kemudahan bertanda positif, hal ini berarti persepsi kemudahan berbanding lurus atau searah terhadap minat ulang menggunakan *go-pay*. Hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikansi persepsi kemudahan penggunaan sebesar 0,001 dan kurang dari 0,05, artinya persepsi kemudahan berpengaruh signifikan positif terhadap minat ulang menggunakan *go-pay*. Hal ini

mengindikasikan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat ulang menggunakan go-pay, sehingga H1 diterima.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan besaran koefisien variabel persepsi kepercayaan bertanda positif, hal ini berarti persepsi kepercayaan berbanding lurus atau searah terhadap minat ulang menggunakan go-pay. Hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikansi persepsi kemudahan penggunaan sebesar 0,003 dan kurang dari 0,05, artinya persepsi kepercayaan berpengaruh signifikan positif terhadap minat ulang menggunakan go-pay. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat ulang menggunakan go-pay, sehingga H2 diterima.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikansi persepsi kemudahan penggunaan sebesar 0,001 dan kurang dari 0,05, hal ini berarti persepsi penggunaan berbanding lurus atau searah terhadap minat ulang menggunakan go-pay. Hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikansi persepsi resiko sebesar 0,069 dan lebih dari 0,05, artinya persepsi resiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan go-pay. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi resiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat ulang menggunakan go-pay, sehingga H1 ditolak.

Dari hasil uji regresi linier berganda juga dapat diketahui bahwa variabel kemudahan merupakan variabel terbaik yang memengaruhi variabel minat ulang, artinya variabel kemudahan memiliki nilai koefisien sebesar 0,509 dan nilai koefisiennya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai koefisien variabel kepercayaan yaitu sebesar 0,386 dan nilai koefisien variabel resiko yaitu sebesar 0,025.

Berdasarkan hasil uji t thitung kemudahan (X1) lebih besar dari ttabel atau $3,553 > 1,66071$, dan thitung kepercayaan (X2) lebih besar dari ttabel atau $3,005 > 1,66071$, dan thitung resiko (X3) $0,397 < 1,66071$ dengan tingkat signifikansi nilai probabilitas untuk kemudahan sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai probabilitas untuk kepercayaan sebesar $0,03 < 0,05$ dan untuk resiko sebesar $0,692 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan, kepercayaan dan resiko secara parsial dan simultan berpengaruh secara signifikan terhadap minat ulang menggunakan go-pay.

Saran

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengharapkan dapat bermanfaat dan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman terkait Persepsi kemudahan, persepsi kepercayaan dan persepsi resiko pada minat ulang, terutama dalam mengaplikasikan teori yang telah diterima di Universitas Buddhi Dharma dengan praktek yang ada di lapangan.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya agar dapat mengetahui dan menjelaskan variabel terhadap minat ulang menggunakan go-pay selain dari persepsi kemudahan, persepsi kepercayaan dan persepsi resiko dan informasi lain tentang go-pay

DAFTAR PUSTAKA

- Anjar Priyono. (2017). Analisis pengaruh trust dan risk dalam penerimaan teknologi dompet elektronik Go pay. *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol 21 No. 1
- Arsita Ika Adiyanti. (2015). Pengaruh pendapatan, manfaat, kemudahan penggunaan, daya tarik promosi, dan kepercayaan terhadap minat menggunakan layanan e-money (studi kasus : mahasiswa universitas brawijaya).
- Augusty, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Emma L, Slade, Yogesh K, Dwivedi, Niall C Piercy and Michael D. Williams. (2015). Modeling Consumers' Adoption Intentions of Remote Mobile Payments in the United Kingdom: Extending UTAUT with Innovativeness, Risk, and Trust. *Journal Psychology & Marketing* Vol. 32 No.3
- Emmeline Taylor, (2016) "Mobile Payment Technologies in Retail: a Review og Potential Benefits and Risks", *Internasional Journal of Retail & Distribution Management*, Vol 44 No 1
- Huwaydi, T., Hakim, M, S., & Persada, S. F. (2018). Analisis Deskriptif Pengguna Go-Pay di Surabaya. *Jurnal Teknik*. Vol 7. No. 1
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Prenadamedia Group, Ed. 1, Cet. 4, 2015
- Junadi., Sfenrianto. (2015). A Model of Factors Influencing Consumer's Intention To Use E-Payment System in Indonesia. *International Conference on Computer Science and Computational Intelligence (ICCCSCI 2015)*.
- Kamel Rouibah. (2016). The effects of perceived enjoyment and perceived risks on trust formation and intentions to use online payment systems: New perspectives from an Arab country. *Journal Electronic Commerce Research and Applications*.

- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller (2012). *Manajemen Pemasaran*, Edisi 14, Jilid Jakarta : PT . Indeks.
- Kotler, Philip dan Keller. (2012). *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Kadir, Abdul. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI, Edisi Revisi, 2003.
- Marchelina, D. Pratiwi, R. (2018). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko dan Fitur Layanan Terhadap Minat Penggunaan E-Money (Studi Kasus Pada Pengguna E-Money Kota Palembang). *Jurusan Akuntansi STIE Multi Data Palembang*.
- Pamungkas, Sindi. (2018). Pengaruh Kepercayaan, Kegunaan dan Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan Mobile Money T-Cash Studi Pada Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Surakarta. *Skripsi. IAIN Surakarta*.
- Priambodo, S., & Prabawani, B. (2016). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Pengguna, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus pada Masyarakat di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(2), 1–9.
- Siregar, Sofyan Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Vers 17. Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet 1, 2013.
- Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta. Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Thoha, Miftah. (2010). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Ed 1, Cet 20,
- Tri inda F Rahma.(2018). Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech).*Jurnal At-Tawwasuth Vol.3. No. 1*
- Yaobin Lu, Shuiqing Yang, Patrick Y.K Chau and Yuzhi Cao. (2011). Dynamics between the trust transfer process and intention to use mobile payment service: A cross-environment perspective. *Journal informatika and management*.
- <http://www.bi.go.id/id/edukasi-perlindungan-konsumen/edukasi/produk-dan-jasa-sp/uang-elektronik/pages/default.aspx>
- ([http://www.kominfo.go.id/content/detail/6095/indonesia-raksasa-teknologi-digital-asia/0/sorotan media](http://www.kominfo.go.id/content/detail/6095/indonesia-raksasa-teknologi-digital-asia/0/sorotan_media)).
- (<http://bisnis.tempo.co/read/1061730/tumbuh-64-persen-bi-transaksi-uang-elektronik-rp-115-t-di-2017>).
- (<http://tirto.id/5090-masyarakat-khawatirkan-penggunaan-data-e-money-cy41>).